

IMPLEMENTASI PROGRAM *ECOPRINT* UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS DAN KEPEDULIAN LINGKUNGAN SISWA SEKOLAH DASAR

Gloria Ammelia^{1*}, Senry Nastia Alim², Zahtamal³, Dimas Tsagif Sachio⁴, Putri Oktaviana⁵, Dhifa Mutiara⁶, Sadina Oriana⁷, Azzura Aftiva Rahmah⁸, Syerli⁹, Rahil Fadhillah¹⁰, Muhammad Faris Jihadi¹¹

¹⁻¹¹Universitas Riau

Email : gloria.ammelia2960@student.unri.ac.id

ABSTRAK

Pendidikan lingkungan pada sekolah dasar perlu dikembangkan melalui pengalaman belajar yang kontekstual, kreatif, dan melibatkan peserta didik secara langsung. Ecoprint merupakan salah satu kegiatan yang mengintegrasikan pendidikan lingkungan dan pembelajaran seni melalui pemanfaatan bagian tumbuhan sebagai sumber motif alami. Kegiatan pengabdian ini bertujuan memperkenalkan teknik ecoprint serta mengembangkan kreativitas dan kepedulian lingkungan siswa melalui pemanfaatan bahan alam di sekitar sekolah. Kegiatan dilaksanakan di SD Negeri 006 Bukit Kapur dengan peserta 20-40 siswa menggunakan pendekatan partisipatif melalui tahap persiapan, sosialisasi, demonstrasi, praktik, pendampingan, dan evaluasi. Bahan yang digunakan berupa daun dan bunga dari lingkungan sekitar. Evaluasi dilakukan secara deskriptif melalui observasi partisipasi, pemahaman materi, kreativitas, kerja sama, dan hasil karya. Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme tinggi, kemampuan mengikuti tahapan dasar ecoprint, serta munculnya variasi motif berdasarkan bentuk dan tekstur bahan. Kegiatan ini memberikan pengalaman dalam memanfaatkan sumber daya alam secara bijaksana dan dapat menjadi alternatif pembelajaran berbasis praktik

Kata Kunci : ecoprint, kreativitas, pendidikan lingkungan, siswa sekolah dasar, pembelajaran praktik.

ABSTRACT

Environmental education in elementary schools needs to be developed through contextual, creative, and participatory learning experiences. Ecoprint is an activity that integrates environmental education and art learning by utilizing plant parts as natural sources of patterns. This community service activity aimed to introduce ecoprint techniques and develop students' creativity and environmental awareness through the use of natural materials available around the school. The activity was conducted at SD Negeri 006 Bukit Kapur with 20-40 students using a participatory approach through preparation, socialization, demonstration, hands-on practice, mentoring, and evaluation. Leaves and flowers from the surrounding environment were used as the main materials. Evaluation was conducted descriptively through observations of participation, material understanding,

Article History

Received: Agustus 2026

Reviewed: Agustus 2026

Published: Agustus 2026

Plagiarism Checker No

234.KK.44.893484

Copyright : Author

Publish by : Krepa



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

creativity, teamwork, and students' ecoprint products. The results showed high student enthusiasm, the ability to follow the basic ecoprint process, and variations in motifs based on the shapes and textures of natural materials. The activity also provided students with practical experience in utilizing natural resources responsibly and can serve as an alternative practice-based learning activity

Keywords: *ecoprint, creativity, environmental education, elementary school students, practice-based learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya berfungsi untuk mengembangkan kemampuan akademik peserta didik, tetapi juga memiliki peran penting dalam membentuk karakter, kreativitas, keterampilan sosial, dan kepedulian terhadap lingkungan. Pada jenjang sekolah dasar, proses penanaman nilai-nilai tersebut perlu dilakukan melalui pengalaman belajar yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati, mencoba, menghasilkan karya, dan berinteraksi langsung dengan lingkungan dapat membantu menghubungkan pengetahuan dengan pengalaman nyata.

Pembelajaran berbasis lingkungan menjadi salah satu pendekatan yang relevan untuk diterapkan pada pendidikan dasar. Kajian sistematis mengenai pembelajaran berbasis lingkungan pada jenjang sekolah dasar menunjukkan bahwa pendekatan tersebut telah digunakan dalam berbagai konteks pembelajaran dan memberikan peluang bagi pengembangan kompetensi peserta didik melalui pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Dengan demikian, lingkungan sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat berlangsungnya proses pendidikan, tetapi juga dapat menjadi sumber bahan dan pengalaman belajar yang kontekstual. Salah satu kegiatan yang memiliki potensi tersebut adalah ecoprint. Ecoprint merupakan teknik menghasilkan motif pada media tekstil dengan memanfaatkan bagian tumbuhan, seperti daun dan bunga, sehingga bentuk, warna, dan karakter alami tumbuhan dapat ditransfer ke kain. Pemanfaatan bahan alam dalam kegiatan ecoprint memberikan peluang bagi siswa untuk mengenali sumber daya yang terdapat di lingkungan sekitarnya sekaligus mengembangkan kreativitas melalui proses penciptaan motif.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ecoprint memiliki keterkaitan dengan pengembangan kreativitas peserta didik. Kurniawan et al. (2025), misalnya, menemukan bahwa siswa sekolah dasar menunjukkan antusiasme dalam mengeksplorasi teknik *pounding* pada kegiatan ecoprint meskipun pada awalnya belum familiar dengan teknik tersebut. Hasil serupa juga terlihat pada kegiatan ecoprint berbasis lingkungan yang dilaksanakan untuk siswa sekolah dasar, yang menunjukkan bahwa kegiatan tersebut dapat menjadi media pembelajaran seni sekaligus memperkenalkan pemanfaatan bahan alami (Arifin et al., 2026). Ecoprint juga dapat dikaitkan dengan pembelajaran berbasis proyek. Penelitian Sari et al. (2024) melalui meta-analisis menunjukkan bahwa *Project-Based Learning* (PjBL) memiliki pengaruh terhadap kreativitas dan hasil belajar sains siswa sekolah dasar. Dalam konteks ecoprint, pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa tidak hanya menerima informasi secara teoritis, tetapi juga melalui proses memilih bahan, menentukan motif, melakukan praktik, menyelesaikan produk, dan merefleksikan hasilnya. Penelitian Sinto et al. (2025) secara khusus menunjukkan

bahwa ecoprint dapat digunakan sebagai perangkat pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan kreativitas siswa sekolah dasar.

Selain aspek kreativitas, ecoprint memiliki potensi untuk memperkuat kepedulian terhadap lingkungan. Penelitian Dewi et al. (2024) menunjukkan bahwa kegiatan ecoprint yang dipadukan dengan *Project-Based Learning* dapat digunakan untuk mengembangkan kepedulian lingkungan dan kemampuan berpikir kreatif siswa. Kegiatan ecoprint juga dapat memberikan pengalaman kepada siswa mengenai pemanfaatan bahan alami secara bertanggung jawab. Temuan tersebut diperkuat oleh Ariska et al. (2025) yang melaporkan bahwa pembuatan produk ecoprint dapat menjadi sarana untuk mengembangkan kreativitas dan kesadaran lingkungan peserta didik. Kondisi tersebut relevan dengan pelaksanaan kegiatan pengabdian di SD Negeri 006 Bukit Kapur. Berdasarkan kondisi awal yang menjadi dasar kegiatan, pemanfaatan lingkungan sebagai sumber bahan pembelajaran kreatif masih dapat dikembangkan. Siswa juga membutuhkan pengalaman langsung dalam menghasilkan karya berbahan alami. Lingkungan sekolah memiliki berbagai jenis tumbuhan yang berpotensi dimanfaatkan sebagai bahan ecoprint sehingga kegiatan dapat dilaksanakan dengan menggunakan sumber daya yang tersedia di sekitar sekolah.

Permasalahan tersebut menunjukkan perlunya kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan aspek kreativitas, keterampilan praktik, dan pendidikan lingkungan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui program pelatihan ecoprint bagi siswa sekolah dasar. Kegiatan diarahkan untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam mengenal bahan alam, memilih daun atau bunga, menyusun motif, serta menghasilkan karya ecoprint melalui pendampingan.

Tujuan kegiatan ini adalah memperkenalkan teknik dasar ecoprint kepada siswa SD Negeri 006 Bukit Kapur, memberikan pengalaman belajar berbasis praktik, mengembangkan kreativitas melalui eksplorasi bentuk dan motif alami, serta menumbuhkan kepedulian terhadap pemanfaatan lingkungan secara bijaksana. Berbeda dengan penelitian eksperimental yang mengukur peningkatan melalui pre-test dan post-test, kegiatan ini berfokus pada proses pelaksanaan dan perubahan yang teramati melalui observasi, hasil karya, dan dokumentasi.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada hari Selasa 21 Juli 2026, di SD Negeri 006 Bukit Kapur, dengan sasaran sebanyak 20-40 siswa. Kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif yang menempatkan siswa sebagai peserta aktif dalam proses pembelajaran. Pendekatan tersebut dipilih karena kegiatan ecoprint membutuhkan keterlibatan langsung siswa dalam mengamati bahan, memilih daun dan bunga, menyusun motif, serta menghasilkan produk

Metode penerapan kegiatan terdiri atas empat bentuk kegiatan utama, yaitu sosialisasi, demonstrasi, praktik langsung, dan pendampingan. Tahapan pelaksanaan disusun sebagai berikut.

1. Persiapan

Tahap persiapan dilakukan melalui koordinasi dengan pihak sekolah, penentuan peserta, penyusunan materi, penyiapan alat dan bahan, serta pengaturan teknis pelaksanaan.

Bahan utama yang digunakan berupa daun dan bunga yang tersedia di lingkungan sekitar sekolah. Persiapan juga dilakukan dengan membagi tugas anggota tim untuk pelaksanaan sosialisasi, demonstrasi, pendampingan, dan dokumentasi.

2. Sosialisasi

Sosialisasi dilakukan untuk memberikan pemahaman awal kepada siswa mengenai pengertian ecoprint, bahan yang dapat digunakan, manfaat pemanfaatan bahan alami, serta gambaran proses pembuatan ecoprint. Penyampaian materi dilakukan secara sederhana dan komunikatif agar sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

3. Demonstrasi dan praktik

Setelah sosialisasi, tim pelaksana melakukan demonstrasi pembuatan ecoprint. Demonstrasi bertujuan memberikan contoh nyata mengenai tahapan yang akan dilakukan siswa. Selanjutnya, siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk melakukan praktik secara langsung. Setiap kelompok memilih daun atau bunga, menyusun bahan sesuai dengan motif yang diinginkan, kemudian mengikuti proses pembuatan ecoprint dengan pendampingan tim.

Praktik langsung memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi bentuk, ukuran, tekstur, dan susunan bahan alami. Siswa juga diberikan kesempatan untuk menentukan susunan motif berdasarkan ide masing-masing.

4. Evaluasi

Evaluasi dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui observasi, penilaian hasil karya, dan dokumentasi kegiatan. Indikator yang diamati meliputi partisipasi siswa, pemahaman terhadap materi, kemampuan mengikuti tahapan pembuatan ecoprint, kreativitas dalam menyusun motif, kemampuan bekerja sama, serta sikap dalam memanfaatkan bahan alami.

Ketercapaian kegiatan dilihat dari keterlibatan siswa selama seluruh rangkaian kegiatan, kemampuan mengikuti proses pembuatan ecoprint, keberhasilan menghasilkan karya sederhana, keberagaman motif yang dihasilkan, dan respons siswa terhadap pemanfaatan bahan alam. Evaluasi juga digunakan untuk mengidentifikasi kendala selama kegiatan, seperti perbedaan kemampuan siswa, keterbatasan waktu, dan perbedaan hasil motif yang dipengaruhi karakteristik bahan serta teknik yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pelatihan ecoprint berlangsung dengan baik dan memperoleh antusiasme dari peserta. Pada tahap awal, sebagian besar siswa belum familiar dengan teknik ecoprint. Penyampaian materi dan demonstrasi membantu siswa memperoleh gambaran konkret mengenai bagaimana bahan tumbuhan dapat digunakan untuk menghasilkan motif pada kain. Temuan ini sejalan dengan Kurniawan et al. (2025), yang melaporkan bahwa siswa sekolah dasar menunjukkan antusiasme dalam mempelajari teknik ecoprint meskipun pada awal kegiatan belum memahami teknik tersebut. Demonstrasi menjadi bagian penting dalam kegiatan karena ecoprint merupakan keterampilan yang lebih mudah dipahami melalui visualisasi dan praktik langsung. Siswa dapat mengamati bentuk daun, posisi bahan, proses pencetakan, dan

perubahan yang terjadi pada kain. Setelah demonstrasi, siswa diberi kesempatan untuk mencoba secara langsung dengan pendampingan tim.

Eksplorasi Bahan Alam dan Kreativitas Siswa

Pada tahap praktik, siswa diberikan kesempatan memilih daun dan bunga yang tersedia di lingkungan sekolah. Perbedaan bentuk, ukuran, tekstur, dan karakter setiap daun menghasilkan kemungkinan motif yang berbeda. Kondisi tersebut memberikan ruang bagi siswa untuk bereksplorasi dan menentukan susunan motif berdasarkan ide masing-masing. Hasil observasi menunjukkan adanya variasi dalam pemilihan dan penyusunan bahan. Beberapa siswa cenderung menyusun bahan secara sederhana, sementara siswa lainnya mencoba membuat susunan motif yang lebih beragam. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan ecoprint dapat memberikan ruang bagi ekspresi kreatif karena siswa tidak hanya mengikuti satu pola yang telah ditentukan. Temuan ini konsisten dengan penelitian Sinto et al. (2025), yang menunjukkan bahwa integrasi ecoprint dengan pembelajaran berbasis proyek dapat menjadi sarana untuk mengembangkan kreativitas siswa sekolah dasar. Hasil tersebut juga sejalan dengan penelitian Hutabarat et al. (2025), yang menemukan adanya pengaruh kegiatan membuat ecoprint terhadap kreativitas siswa kelas IV sekolah dasar.

Pengembangan Keterampilan Praktik

Kegiatan ecoprint memberikan pengalaman kepada siswa untuk mengikuti suatu proses produksi dari tahap pemilihan bahan hingga menghasilkan karya. Siswa belajar bahwa keberhasilan motif dipengaruhi oleh karakter bahan, susunan daun, serta teknik yang digunakan. Dengan demikian, siswa tidak hanya menghasilkan produk, tetapi juga mengalami proses mencoba, mengamati, dan melakukan penyesuaian. Pengalaman tersebut memiliki nilai pedagogis karena pembelajaran berlangsung melalui kegiatan yang konkret. Penelitian Musa dan Kamal (2024) menunjukkan bahwa *Project-Based Learning* dapat digunakan untuk menanamkan sikap kreatif pada siswa sekolah dasar melalui pengalaman pembelajaran yang melibatkan proses dan produk. Meta-analisis Sari et al. (2024) juga memperlihatkan bahwa PjBL memiliki keterkaitan dengan perkembangan kreativitas siswa sekolah dasar. Praktik langsung juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan koordinasi motorik, ketelitian, kemampuan mengikuti instruksi, serta kemampuan menyelesaikan tahapan pekerjaan secara berurutan.

Kepedulian terhadap Lingkungan

Selain menghasilkan karya seni, kegiatan ecoprint memperkenalkan kepada siswa konsep pemanfaatan bahan alami. Daun dan bunga yang sebelumnya hanya dipandang sebagai bagian dari lingkungan sekitar diperkenalkan sebagai bahan yang dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan produk seni. Aspek kepedulian lingkungan terlihat dalam proses pemilihan bahan. Siswa diarahkan untuk mengambil bahan secukupnya dan, apabila memungkinkan, memanfaatkan daun yang telah gugur. Perilaku tersebut memberikan pengalaman sederhana mengenai prinsip pemanfaatan sumber daya alam tanpa melakukan pengambilan secara berlebihan. Temuan tersebut memiliki relevansi dengan penelitian Dewi et al. (2024), yang menunjukkan bahwa kegiatan ecoprint berbasis proyek dapat digunakan untuk mengembangkan kepedulian lingkungan dan kemampuan berpikir kreatif. Penelitian Arifin et al. (2026) juga menempatkan ecoprint sebagai kegiatan yang mengintegrasikan pendidikan lingkungan dan

keterampilan seni pada siswa sekolah dasar. Dengan demikian, nilai pendidikan lingkungan dalam kegiatan ecoprint tidak hanya terletak pada penggunaan bahan alami, tetapi juga pada proses membangun kebiasaan untuk mengenali, memilih, dan memanfaatkan sumber daya lingkungan secara bertanggung jawab.

Partisipasi dan Kerja Sama Siswa

Kegiatan dilakukan secara berkelompok sehingga siswa memperoleh kesempatan untuk berinteraksi dan berbagi tugas. Dalam proses pemilihan bahan dan penyusunan motif, siswa dapat bertukar pendapat mengenai bentuk dan posisi daun yang akan digunakan. Aktivitas tersebut memberikan pengalaman sosial berupa kerja sama, komunikasi, dan pengambilan keputusan sederhana. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Diwani dan Supriyadi (2025), yang menunjukkan bahwa proyek ecoprint pada siswa sekolah dasar dapat menjadi sarana untuk memperkuat karakter gotong royong dan kreatif melalui kerja sama, kepedulian, dan pertukaran ide. Dengan demikian, manfaat kegiatan tidak hanya terbatas pada produk akhir, tetapi juga pada proses interaksi selama penyelesaian proyek. Aktivitas kelompok membuat pembelajaran menjadi lebih partisipatif dibandingkan kegiatan yang hanya berpusat pada penjelasan instruktur.



Gambar 1. Demonstrasi pembuatan ecoprint



Gambar 2. Praktik langsung oleh siswa Sekolah Dasar



Gambar 3. Hasil karya ecoprint oleh siswa

KESIMPULAN

Program pelatihan ecoprint di SD Negeri 006 Bukit Kapur memberikan pengalaman pembelajaran berbasis praktik kepada siswa melalui pemanfaatan daun dan bunga sebagai bahan alami untuk menghasilkan motif pada kain. Pelaksanaan kegiatan melalui sosialisasi, demonstrasi, praktik langsung, pendampingan, dan evaluasi mampu menciptakan proses pembelajaran yang partisipatif dan menarik bagi siswa. Berdasarkan hasil observasi, siswa menunjukkan antusiasme dalam mengikuti kegiatan, mampu mengikuti tahapan dasar pembuatan ecoprint dengan pendampingan, serta menghasilkan karya dengan variasi motif berdasarkan bahan yang digunakan. Kegiatan juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi ide, bekerja sama dalam kelompok, dan mengenali potensi bahan alam yang tersedia di lingkungan sekitar. Dari aspek pendidikan lingkungan, kegiatan memberikan pengalaman kepada siswa mengenai pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana, termasuk memilih bahan secukupnya dan memanfaatkan bagian tumbuhan yang tersedia tanpa melakukan pengambilan secara berlebihan. Dengan demikian, ecoprint berpotensi menjadi

alternatif kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan kreativitas, keterampilan praktik, kerja sama, dan kepedulian lingkungan.

Namun demikian, karena evaluasi dalam kegiatan ini bersifat deskriptif melalui observasi, penilaian karya, dan dokumentasi, hasil kegiatan belum dapat digunakan untuk menyimpulkan peningkatan kreativitas atau kepedulian lingkungan secara kuantitatif. Kegiatan selanjutnya disarankan menggunakan instrumen pre-test dan post-test atau rubrik penilaian yang terukur agar perubahan kemampuan dan sikap peserta dapat dianalisis secara lebih objektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, R., Prasetyo, I., Febrianti, A. and Rahmatullah, I. (2026), "Implementasi kegiatan ecoprint untuk menumbuhkan kesadaran lingkungan dan keterampilan seni pada siswa sekolah dasar", Vol. 7 No. 10, pp. 501-510, doi: 10.33474/jp2m.v7i2.22562.
- Ariska, K., Fernandilla, D. and Novianingrum, S.A. (2025), "Peningkatan Kreativitas dan Kesadaran Lingkungan melalui Proses Pembuatan Tote Bag Ecoprint: Increasing Creativity and Environmental Awareness through the Process of Making Ecoprint Tote Bags", *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 10 No. 8 SE-Articles, pp. 2038-2042, doi: 10.33084/pengabdianmu.v10i8.9093.
- Dewi, I.Y., Anas Lutfi, Astuti, S.H., Pramudita, W.P., Muhammad Rafik, Azzahra, S.A.F., Putri, O.M., *et al.* (2024), "Pembuatan Batik Memanfaatkan Bahan Alami dengan Teknik Ecoprint Pounding dalam Melatih Kreativitas Peserta Didik di SMA Negeri 1 Cikeusl, Banten", *Pengabdian Kampus : Jurnal Informasi Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat*, Vol. 10 No. 2 SE-Articles, pp. 183-190, doi: 10.52850/jpmupr.v10i2.11442.
- Dewi, S., Prasetyo, K., Utami, W.S. and Prastiyono, H. (2024), "Ecoprint : Meningkatkan Kepedulian Lingkungan dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa melalui Project Based Learning", Vol. 5 No. 1, pp. 2774-2776.
- Holilah, F.A., Mulani, R.E., Afriani, R.I., Meida, D. and Oktavetri, Y. (2025), "Pengenalan seni ecoprint sebagai media edukasi kreatif dan pelestarian lingkungan bagi siswa sekolah dasar di SD Negeri Tembulun Kelurahan Mekarsari", *Indonesian Journal of Engagement, Community Services, Empowerment and Development*, Vol. 5 No. 2, pp. 493-500.
- Hutabarat, K., Purnomo, T.W., Irsan, Usman, K. and Afriadi, P. (2025), "Kegiatan Membuat Ecoprint Sebagai Stimulus Peningkatan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar ", *Jurnal Dunia Pendidikan*, Vol. 6 No. 3 SE-Articles, doi: 10.55081/jurdip.v6i3.4699.
- Kurniawan, M.K.N., Fajrie, N. and Oktavianti, I. (2025), "Eksplorasi kreativitas siswa dalam seni ecoprint: antusiasme dan pemahaman ecoprint teknik pounding di kelas IV SD Negeri 2 Manyargading", *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 10, pp. 200-217.
- Mahfud, M., Sinto, S. and Santi, T.K.S. (2025), "Ecoprint as a Project-Based Learning Tool to Enhance Elementary School Students' Creativity", *Mimbar Ilmu*, Vol. 30 No. 2, pp. 328-338.
- Musa, M.M. and Kamal, R. (2024), "Project-based Learning Model for strengthening Elementary students' creativity in Sciences", *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, pp. 29-42.

- Novia Putri Diwani and Supriyadi Supriyadi. (2025), "Penerapan Metode Proyek Ecoprint Untuk Meningkatkan Karakter Bergotong Royong Dan Kreatif Siswa Sekolah Dasar", *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 7 No. 3 SE-Articles, pp. 102-117, doi: 10.37216/badaa.v7i3.2486.
- Saputri, E.H., Wirman, A., Yeni, I. and Anggraini, V. (2025), "Improving Children's Creativity through Activities Ecoprint Batik Based on Local Wisdom", *International Journal of Multidisciplinary Research of Higher Education (IJMURHICA)*, Vol. 8 No. 2, pp. 241-250.
- Sari, R.T., Angreni, S., Mohtar, L.E., Lufri, L., Asrizal, A. and Hardeli, H. (2024), "Meta-analysis study: The influence of project based learning models on creativity and science learning outcomes of elementary school students", *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, Vol. 12 No. 3, pp. 726-738.